

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN ULASAN KETERBATASAN PENELITIAN

Bab V ini adalah sebagai bab terakhir, menyajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut pada dasarnya merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana dikemukakan dalam Bab I. Setelah itu dikemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan-kesimpulan tersebut. Pada bagian terakhir bab ini dikemukakan pula ulasan tentang keterbatasan penelitian dan penutup.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dalam bagian ini diturunkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian tersebut terutama berkenaan dengan empat permasalahan yang diteliti yakni meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah pertama, yakni berhubungan dengan penampilan guru pendidikan umum pada tahap awal pelajaran.

Sehubungan dengan masalah ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penampilan guru pendidikan umum dalam awal pelajaran pada empat bidang studi yakni guru PMP, guru agama, guru olahraga/kesehatan dan kesenian

pada SMP Negeri 12 di kota madya Bandung menunjukkan penampilan yang belum maju, sehingga kurang menjamin kesiapan siswa menerima pelajaran baru. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pelajaran cenderung kurang lengkap dan hanya tertuju pada aktivitas-aktivitas tertentu saja seperti menarik perhatian dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menerima pelajaran, mempersiapkan SATPEL dan menghubungkan topik pelajaran baru dengan topik yang sudah dikuasai siswa. Aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya kurang ditampilkan secara memadai, bahkan kurang dilakukan seperti penyampaian tujuan pelajaran kepada siswa, rincian tugas yang harus dikerjakan siswa secara individual dan kelompok, alokasi waktu untuk setiap tahap pelajaran dan persiapan alat pelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Dilihat dari penampilan guru menurut bidang studi, ternyata guru PMP relatif lebih baik atau lebih sesuai penampilannya, karena lebih lengkap dan lebih utuh menampilkan aktivitas-aktivitas yang patut dilakukan pada setiap awal pelajaran dibandingkan dengan penampilan guru pada tiga bidang studi lainnya yakni guru agama, guru olahraga/kesehatan dan kesenian.

2. Masalah kedua, yakni berhubungan dengan penampilan guru dalam melaksanakan pengajaran.

Sehubungan dengan masalah ini, dapat disimpulkan

bahwa secara keseluruhan penampilan guru pendidikan umum dalam melaksanakan pengajaran di kelas pada empat bidang studi yakni guru PMP, guru agama, guru olahraga/kesehatan dan kesenian pada SMP Negeri 12 di kota madya Bandung menunjukkan penampilan yang belum maju, sehingga kurang menjamin mutu proses penyajian pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyajian pelajaran tampak kurang lengkap dan hanya tertuju pada aktivitas-aktivitas tertentu saja seperti memberikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, pengarahan guru terhadap perilaku siswa yang menyimpang, dukungan guru terhadap langkah siswa yang sesuai dengan tujuan, penghargaan guru terhadap jawaban siswa yang tepat atau tidak tepat. Aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya kurang ditampilkan secara memadai seperti sikap demokratis dalam mengajar, interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, kesempatan bertanya bagi siswa, keaktifan siswa kurang, penggunaan metode mengajar kurang bervariasi, dan kurang penyesuaian isi dan gaya presentase pelajaran terhadap reaksi siswa yang tidak diharapkan.

Dilihat dari penampilan guru menurut bidang studi, ternyata guru PMP relatif lebih baik atau lebih sesuai penampilannya, karena lebih lengkap dan lebih utuh menampilkan aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan pada

tahap pelaksanaan pelajaran dibandingkan dengan guru pada tiga bidang studi lainnya, yakni guru agama, guru olahraga/kesehatan dan kesenian.

3. Masalah ketiga, yakni berhubungan dengan penampilan guru dalam mengakhiri pelajaran

Sehubungan dengan masalah ketiga ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penampilan guru pendidikan umum dalam mengakhiri pelajaran pada empat bidang studi yakni guru PMP, guru agama, guru olahraga/kesehatan dan kesenian pada SMP Negeri 12 di kota madya Bandung menunjukkan penampilan yang belum maju, sehingga kurang menjamin pemantapan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kegiatan yang dilakukan pada akhir pelajaran tampak belum lengkap dan hanya tertuju pada beberapa aktivitas saja, yakni memberitahukan batas waktu pelajaran, memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran sekolah di rumah dan memberi salam. Aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya, kurang ditampilkan secara memadai bahkan tidak dilakukan seperti kegiatan untuk mengulas kembali pokok-pokok pelajaran atau meringkas secara garis besar inti pokok pelajaran yang telah disajikan, penilaian penguasaan siswa terhadap pelajaran yang baru disajikan, penilaian mutu proses belajar-mengajar dan kegiatan pengajaran remedial serta pengayaan.

Dilihat dari penampilan guru menurut bidang studi,

ternyata guru PMP relatif lebih baik atau lebih positif penampilannya, karena lebih lengkap dan menyeluruh menampilkan aktivitas-aktivitas yang patut dilakukan pada setiap akhir pelajaran dibandingkan dengan penampilan guru pada tiga bidang studi lainnya yakni guru agama, guru olahraga/kesehatan dan guru kesenian.

4. Masalah keempat, yakni yang berhubungan dengan analisis penampilan guru dalam mengajar dalam konteks latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya.

Sehubungan dengan masalah keempat ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Bahwa penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di sekolah, baik penampilan pada tahap awal pelajaran, melaksanakan pelajaran maupun tahap akhir pelajaran sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan guru sebagai pelaksana pengajaran termasuk pengalaman belajarnya yang diperoleh dalam pendidikan pra-jabatan dan pendidikan dalam-jabatan guru. Semakin tinggi pendidikan guru, semakin baik pula penampilan guru dalam mengajar dan menghasilkan anak-anak dengan prestasi belajar yang lebih tinggi pula dari pada mereka yang berpendidikan kurang (Moegiadi, cs., 1976). Penampilan seperti itu ternyata tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh para guru yang berpendidikan kurang termasuk mereka yang hanya mengikuti penataran guru,

seperti PGSLP yang dilakukan hanya dalam waktu relatif singkat.

b. Penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar tersebut ternyata tidak selalu ditentukan oleh pengalaman kerja guru, baik itu pengalaman dalam mengajar bidang studi, lama mengajar, atau partisipasi lainnya yang berhubungan dengan tugas guru. Pengalaman kerja guru itu hanya ada artinya jika dilandasi oleh latar belakang pendidikan guru yang profesional. Guru yang profesional selalu berusaha belajar dari pengalaman mengajarnya, lalu memperbaiki cara mengajarnya secara bersungguh-sungguh.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka pada bagian ini dikemukakan pula beberapa rekomendasi yang diperlukan. Rekomendasi tersebut berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Penampilan guru pada awal pelajaran

a. Hasil penelitian mengimplikasikan, bahwa perlu pemantapan kembali aktivitas-aktivitas yang ditampilkan guru pada setiap awal pelajaran agar tercipta suasana siap mental yang dapat menimbulkan perhatian dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran baru. Oleh karena itu aktivitas-aktivitas yang ditampilkan guru dalam setiap awal pelajaran tidak hanya melulu menarik perhatian siswa

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menertibkan siswa atau memperkenalkan topik pelajaran baru, tetapi mencakup pula berbagai aktivitas yang sangat mendasar yakni menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa dan menjelaskan alasan-alasan untuk mencapai tujuan itu, menyampaikan rincian tugas yang harus dikerjakan siswa, menyampaikan alokasi waktu untuk setiap tahap kegiatan pelajaran, dan mempersiapkan alat dan sumber pelajaran yang memadai. Bagi guru, aktivitas-aktivitas seperti itu kiranya dapat mempermudah guru untuk melangkah dalam tahap penyajian pelajaran dan menjadikan proses belajar-mengajar itu lebih dinamis. Sedangkan bagi siswa, di samping siswa siap mental menerima pelajaran baru, terutama sekali agar mereka dapat mengetahui langkah-langkah pelajaran yang ditempuh, tujuan pelajaran yang dikehendaki, tugas yang dilakukan siswa dan bagaimana siswa melakukan tugas itu.

b. Sehubungan dengan implikasi hasil penelitian seperti dikemukakan di atas (point a), maka keterampilan guru dalam membuka pelajaran hendaknya lebih diintensifkan dengan jalan meningkatkan pengetahuan guru yang lebih mendalam mengenai cara dan langkah-langkah dalam memulai pelajaran serta keterampilan melaksanakan. Peningkatan keterampilan membuka pelajaran tersebut seyogyanya memberikan perhatian terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat menciptakan suatu suasana

yang dapat menumbuhkan perhatian siswa agar tertuju kepada apa yang dipelajari. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi: menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberikan acuan dengan menunjukkan tujuan pelajaran, pokok-pokok masalah yang akan dibahas, rencana kerja dan pembagian waktu, mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik pelajaran baru dan menanggapi situasi kelas.

2. Penampilan guru dalam melaksanakan pengajaran

a. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perlu diserasikan kembali aktivitas-aktivitas yang ditampilkan guru dalam pelaksanaan pengajaran sehingga proses penyerapan pengetahuan, pembinaan keterampilan dan proses internalisasi nilai dalam rangka pembinaan nilai dan sikap berlangsung secara lancar. Oleh karena itu aktivitas-aktivitas yang ditampilkan dalam pelaksanaan pelajaran dalam satu tatap muka tidak hanya tertuju pada menyampaikan materi pelajaran atau menjelaskan, serta mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan pengarahan terhadap perilaku siswa yang menyimpang, akan tetapi mencakup pula berbagai aktivitas lainnya meliputi: sikap demokratis mengajar, melakukan dialog nilai yang diangkat dari bahan pelajaran, melakukan komunikasi terpadu di antara siswa dengan guru, pemberian kesempatan bertanya kepada siswa, berusaha meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, variasi dalam penggunaan metode mengajar,

menggunakan sumber pelajaran lain, selain buku pegangan guru dan penyesuaian isi serta gaya presentase pelajaran terhadap reaksi siswa yang tidak diharapkan. Dengan jalan ini maka isi pesan yang memuat pengetahuan dan nilai lebih mudah diserap dan dihayati siswa.

b. Sehubungan dengan implikasi hasil penelitian seperti yang dikemukakan di atas (point a), maka keterampilan guru dalam melaksanakan pengajaran perlu lebih diintensifkan dengan jalan meningkatkan pengetahuan guru yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep mengajar dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan guru dalam menyampaikan pesan. Peningkatan pengetahuan guru dalam melaksanakan pengajaran tersebut seyogyanya memberikan perhatian yang cukup besar terhadap kemampuannya dalam mengelola proses belajar-mengajar, mulai dari proses perencanaan dan pelaksanaan di kelas sampai pada tahap penilaian hasil belajar siswa maupun mutu proses belajar-mengajar itu sendiri. Pada tahap pelaksanaan di kelas, guru perlu memiliki berbagai keterampilan antara lain meliputi keterampilan mengelola dan mengendalikan kelas, keterampilan menyampaikan informasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi dalam menyampaikan bahan pelajaran dan keterampilan menggunakan metode mengajar secara bervariasi serta keterampilan menyesuaikan isi dan gaya presentase terhadap reaksi siswa yang menyimpang.

3. Penampilan guru dalam akhir pelajaran

a. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perlu penyesuaian kembali aktivitas-aktivitas yang ditampilkan guru dalam setiap akhir pelajaran. Oleh karena itu aktivitas-aktivitas yang ditampilkan guru dalam akhir pelajaran tidak semata-mata memberitahukan kepada siswa batas waktu pelajaran, memberitahukan topik pelajaran yang akan dipelajari minggu berikutnya atau menyampaikan salam akan tetapi terutama sekali mencakup pula aktivitas merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologis kepada siswa, menilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, melakukan evaluasi mutu proses belajar-mengajar dan memberikan pengajaran remedial serta pengayaan. Dengan jalan ini guru lebih dapat memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran dan dapat menyimpannya dalam ingatan serta dapat mengungkap kembali bila diperlukan.

b. Sehubungan dengan implikasi hasil penelitian di atas (point a), maka diperlukan pembinaan sikap guru agar terdorong melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam akhir pelajaran. Pembinaan ini kiranya memberikan perhatian kepada cara guru memandang aktivitas pengajaran di sekolah dan tahap-tahapnya serta keterampilan guru dalam melakukan berbagai aktivitas tersebut dalam setiap akhir pelajaran. Dengan jalan ini diharapkan guru dapat

memandang berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menutup pelajaran itu sebagai bagian terpadu dari tugasnya dalam mengajar di sekolah.

4. Latar belakang pendidikan guru

a. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perlu peningkatan mutu latar belakang pendidikan guru pendidikan umum pada SMP Negeri yang menjadi obyek penelitian. Sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian terbesar guru pendidikan umum di sekolah ini adalah lulusan PGA, SGPD dan SGA lalu mendapat penataran peningkatan kualifikasi yakni PGSLP, dan walaupun telah berpengalaman dalam mengajar penampilannya dalam pelaksanaan tugas mengajar cenderung sedang. Dalam hubungan ini kiranya musyawarah guru bidang studi (MGBS) yang telah berjalan selama ini lebih dimantapkan pelaksanaannya dengan jalan menghadirkan para tokoh pendidikan sebagai pembina baik dari Kanwil maupun IKIP. Dengan jalan ini para guru di lapangan akan memperoleh pengalaman belajar yang sangat berharga dan keterampilan mengajar diharapkan akan meningkat pula. Jika MGBS tersebut dilakukan secara profesional, kiranya akan berperan sebagai gugus kendali mutu.

b. IKIP sebagai lembaga pendidikan, mempunyai peran yang penting dalam pengadaan guru pendidikan umum di sekolah menengah. Dalam hubungan ini IKIP sudah pada waktunya memantapkan pelaksanaan program pengalaman lapangan

(PPL) atau praktek keguruan secara berhasil guna dan berdaya guna. Program tersebut kiranya diselenggarakan secara bertahap dan terencana serta terkontrol; tahap I sebagai latihan mengajar singkat yang dipimpin, sedangkan tahap II sebagai kegiatan mengajar sesungguhnya di kelas pada salah satu sekolah latihan. Pada tahap I yakni latihan mengajar singkat hendaknya menaruh perhatian pada melatih beberapa keterampilan yakni: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengadakan variasi dalam penyajian materi pelajaran.

c. Dalam menelaah latar belakang pendidikan guru di sekolah-sekolah menengah, maka perlu peninjauan kembali persyaratan ijazah guru yang lebih memadai sesuai dengan tuntutan pembangunan di bidang pendidikan. Artinya guru yang mengajar di SMP hendaknya terlatih secara baik dan memiliki kemampuan profesional sehingga menuntut pendidikan yang lebih lama dan bukan guru yang dididik melalui penataran. Di SMP guru pendidikan umum sebaiknya yang berijazah D3 yakni memperoleh pendidikan selama tiga tahun setelah lulus SMA.

5. Latar belakang pengalaman kerja

Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa hendaknya setiap guru selalu berusaha belajar dari pengalamannya

sendiri dalam mengajar, baik itu berkenaan dengan keung-
gulan yang pernah dilakukan maupun kekurangan-kekurangan
yang terjadi dalam pelaksanaan tugas mengajar di sekolah.
Dalam hubungan ini setiap guru hendaknya selalu berusaha
meninjau kembali cara mengajarnya dan keberhasilan yang
diperoleh setelah selesai pelajaran dengan jalan melaku-
kan evaluasi tentang penguasaan siswa terhadap pelajaran,
dan melakukan penilaian terhadap mutu proses belajar-meng-
ajar. Untuk tujuan ini, setiap guru hendaknya menyiapkan
format panduan evaluasi sajian yang akan diisi oleh siswa
setelah pelajaran berakhir. Melalui data evaluasi hasil
belajar siswa dan evaluasi sajian, dapatlah diketahui mutu
penampilan mengajar dari masing-masing guru, apakah tergo-
long baik, sedang atau kurang baik dalam mengajar.

6. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut

Hasil penelitian ini dirasakan masih mengandung ke-
keliruan tertentu dan menuntut penyempurnaannya. Karena
kekeliruan itu memerlukan penelitian kembali masalah yang
diteliti dengan obyek yang sama atau yang lebih luas. Da-
lam hubungan ini, maka ada beberapa pemikiran yang dapat
disampaikan untuk penelitian selanjutnya.

a. Perlu penelitian mengenai unsur-unsur lain yang di-
duga menjadi penghambat bagi setiap guru untuk tampil seca-
ra baik dalam mengajar. Hal-hal yang mendapat perhatian
ialah masalah budaya yang mempengaruhi guru mengajar,

iklim sosial sekolah, persepsi guru tentang mengajar, kesiapan guru dalam mengajar, dan faktor-faktor kondisional lainnya dan faktor-faktor yang bersifat non-intelektual.

b. Perlu diadakan penelitian pada sekolah lainnya, pada jenis dan jenjang pendidikan baik SMP maupun SMA mengenai masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar guna perbaikan mutu pengajaran pada tingkat sekolah menengah di Kota Madya Bandung.

C. Keterbatasan Penelitian

Masalah penampilan mengajar adalah sebagai salah satu kompetensi guru mengandung pengertian yang luas mencakup semua perbuatan guru, baik verbal maupun nonverbal dalam melaksanakan tugas mengajar. Oleh karena itu banyak penelitian yang dapat dilakukan. Demikian penelitian tentang masalah penampilan guru dalam mengajar yang dibatasi khusus pada perilaku guru mengajar adalah merupakan salah satu aspek permasalahan tersebut yang sangat terbatas terutama jika ditinjau dari beberapa pemikiran antara lain sebagai berikut:

Pertama: Penelitian ini hanya mengungkap tiga aspek masalah penampilan guru dalam mengajar ialah, penampilan guru pada awal pelajaran, melaksanakan pengajaran dan akhir pelajaran. Setelah itu lalu dilihat hubungannya dengan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya. Apabila dianalisis lebih mendalam, di samping kedua

faktor tersebut, masih terdapat banyak faktor yang perlu ditelaah untuk dapat menjelaskan masalah penampilan guru pendidikan umum tersebut. Dengan demikian studi ini, belum dapat mengungkapkan lebih banyak lagi faktor yang diduga berhubungan dan mempunyai pengaruh terhadap penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar.

Kedua: Obyek penelitian ini baru terbatas pada sejumlah guru pada empat bidang studi program pendidikan umum di SMP Negeri 12 kota madya Bandung, pada hal masih banyak lagi SMP Negeri yang mungkin mempunyai kondisi yang sama atau berbeda yang perlu mendapat perhatian untuk dijadikan obyek penelitian.

Ketiga: Proses unitisasi dan kategorisasi dalam pengolahan data penelitian sesuai dengan data lapangan akhirnya memusatkan perhatian pada sejumlah aspek yakni: (1) penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sesuai dengan data lapangan diklasifikasi menjadi penampilan guru pada awal pelajaran, melaksanakan pelajaran dan akhir pelajaran; (2) latar belakang pendidikan guru sesuai dengan data lapangan diklasifikasi menjadi pendidikan tertinggi yang dicapai guru, pendidikan pra-jabatan dan pendidikan dalam-jabatan guru; (3) pengalaman kerja guru, sesuai dengan data lapangan diklasifikasi menjadi pengalaman mengajar bidang studi, partisipasi dalam pengembangan program pengajaran, pengalaman menerapkan dalam mengajar hal-hal

baru yang diperoleh dari penataran dan masa kerja guru. Selain aspek-aspek yang telah diklasifikasi tersebut masih banyak lagi aspek yang dapat dijadikan fokus penelitian ini.

Keempat: Hasil analisis data baik reduksi data atau kesimpulannya tentang ketiga faktor yang diteliti tersebut masih memperlihatkan kekurangan tertentu sehingga masih perlu diperluas dan diperhalus dengan menggunakan data dari sumber lainnya atau menchech hasil penelitian lain. Dengan penghalusan hasil analisis data tersebut maka kredibilitas dan konfirmasiabilitas penelitian lebih obyektif dan dipercaya.

D. Penutup

Penelitian ini telah mencoba mendekati secara kualitatif masalah penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar dengan memusatkan perhatian pada penampilan guru dalam awal pelajaran, melaksanakan dan akhir pelajaran. Penampilan guru tersebut lalu dicoba untuk dipahami dari segi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya. Pembahasan tentang permasalahan tersebut, telah dikemukakan secara luas pada bab-bab terdahulu. Akhirnya, setelah ulasan tentang penutup maka selesailah penulisan tesis ini. Mudah-mudahan bermanfaat dan memenuhi harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

